

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang Jalan Satsui Tubun No.17, Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65149. Pondok ini didirikan sekitar tahun 1950. Pondok Pesantren Nurul Ulum ini dibagi menjadi dua, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ulum Putra dan Putri. Pondok Pesantren Nurul Ulum juga memiliki 2 cabang pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ulum 2 yang berlokasi di Jalan Zainul Arifin IV, Kelurahan Kidul Dalem dan Pesantren Al-Qur'an Assa'ididyyah atau cabang pondok Nurul Ulum ke-3 yang berlokasi di Jalan lingkaran barat, Dusun Ngadilangkung, Kepanjen.

Visi pondok pesantren yaitu "Islami, populis, mandiri di masyarakat handal dalam iptek dan imtaq"

Misi pondok pesantren yaitu "Menyelenggarakan pengajaran yang berorientasi plus. Menghasilkan lulusan yang berorientasi pada kemampuan agama, kemandirian, inovatif, dan kompetitif terhadap perubahan. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang amanah, berakhlak mulia, dan memiliki penalaran serta ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi. Mampu memberikan nilai manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang sudah diterapkan oleh seluruh santriwati yaitu dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh para santriwati selama pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang dilakukan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan mengkonsumsi vitamin setiap hari untuk menjaga daya tahan tubuh serta melaksanakan senam setiap 2 kali dalam seminggu.

4.1.2 Data Umum

Hasil penelitian karakteristik responden yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan umur, lama di Pondok, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pernah mendapat informasi tentang Covid-19, percaya dengan Covid-19, dan sumber informasi tentang Covid-19

Tabel 4.1 Data Umum Penelitian

Keterangan	F	%
Usia		
17 tahun	10	13,7%
18 tahun	38	52,1%
19 tahun	25	34,2%
Lama Di Pondok		
3-4 tahun	33	45,2%
5-6 tahun	40	54,8%
Pekerjaan Orang Tua		
Swasta	31	42,5%
Wiraswasta	32	43,9%
PNS	9	12,2%

Lainnya: Guru	1	1,4%
Penghasilan Orang Tua		
< Rp 2.900.000	34	46,6%
≥ Rp 2.900.000	39	53,4%
Percaya Tidaknya Dengan Adanya Covid- 19		
Percaya	73	100%
TidakPercaya	0	0%
Pernah Tidaknya Mendapat Informasi Tentang Covid-19		
Pernah	73	100%
Tidak pernah	0	0%
Sumber Informasi Tentang Covid-19		
Guru	62	84,9%
Keluarga	6	8,2%
Teman	5	6,9%

(Sumber : Lembar Kuisisioner 2021)

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan usia responden sebagian besar berusia 18 tahun yaitu 38 responden (52,1%), hampir setengahnya berusia 19 tahun yaitu 25 responden (34,2%), dan sebagian kecil berusia 17 tahun yaitu 10 responden (13,7%). Berdasarkan lama responden di pondok sebagian besar berada di pondok selama 5-6 tahun yaitu 40 responden (54,8%), dan hampir setengahnya berada di pondok selama 3-4 tahun yaitu 33 responden (45,2%). Berdasarkan pekerjaan orang tua hampir setengahnya wiraswasta yaitu 32 responden (43,9%), hampir setengahnya swasta yaitu 31 responden (42,5%), sebagian kecil PNS yaitu 9 responden (12,2%), dan sebagian kecil guru yaitu 1 responden (1,4%). Berdasarkan penghasilan orang tua sebagian besar memiliki penghasilan ≥ Rp 2.900.000 yaitu 39 responden (53,4%), dan hampir setengahnya memiliki penghasilan < Rp 2.900.000 yaitu 34 responden

(46,6%). Berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 yaitu 73 responden (100%). Berdasarkan percaya atau tidak dengan Covid-19 seluruhnya percaya dengan Covid-19 yaitu 73 responden (100%). Berdasarkan sumber informasi tentang Covid-19 hampir seluruhnya berasal dari guru yaitu 62 responden (84,9%), sebagian kecil berasal dari keluarga yaitu 6 responden (8,2%) dan sebagian kecil berasal dari teman yaitu 5 responden (6,9%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data pengetahuan santriwati dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang.

Tabel 4.2 Data Pengetahuan Santriwati

No.	Kriteria Hasil	Jumlah	Presentase
1.	Baik	15	20,5%
2.	Cukup	45	61,7%
3.	Kurang	13	17,8%
Total		73	100%

Sumber : Lembar Kuisisioner 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (20,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (17,8%).

Tabel 4.3 Tabulasi silang data umum

Data Umum	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
17 Tahun	1	1,4%	6	8,2%	3	4,1%	10	13,7%
18 Tahun	7	9,6%	23	31,5%	8	11%	38	52,1%
19 Tahun	7	9,6%	16	21,9%	2	2,7%	25	34,2
Lama Di Pondok								
3-4 Tahun	12	16,4%	19	26,1%	2	2,7%	33	45,2%
5-6 Tahun	3	4,1%	26	35,6%	11	15,1%	40	54,8%
Pekerjaan Orang Tua								
Swasta	5	6,8%	19	26,1%	7	9,6%	31	42,5%
Wiraswasta	8	11%	19	26,1%	5	6,8%	32	43,9
PNS	2	2,7%	5	6,8%	2	2,7%	9	12,2%
Lainnya : Guru	0	0%	1	1,4%	0	0%	1	1,4%
Penghasilan Orang Tua								
< Rp 2.900.000	6	8,2%	23	31,5%	5	6,8%	34	46,6%
≥ Rp 2.900.000	9	12,3 %	22	30,1%	8	11%	39	53,4%
Percaya Dengan Covid-19								
Percaya	15	20,5%	45	61,7%	13	17,8%	73	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Pernah Mendapat Informasi Tentang Covid-19								
Pernah	15	20,5%	45	61,7%	13	17,8%	73	100%
Tidak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sumber Informasi Tentang Covid-19								
Guru	15	20,6%	35	47,9%	12	16,4%	62	84,9%
Keluarga	0	0%	5	6,8%	1	1,4%	6	8,2%
Teman	1	1,4%	4	5,5%	0	0%	5	6,9%

(Sumber : Lembar Kuisiner 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan usia hampir setengahnya dengan usia 18 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 23 responden (31,5%). Berdasarkan lama di Pondok hampir setengahnya dengan lama di pondok 5-6 tahun berpengetahuan cukup yaitu 26 responden (35,6%). Berdasarkan

pekerjaan orang tua hampir setengahnya dengan pekerjaan orang tua swasta dan wiraswasta memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 19 responden (26,1%). Berdasarkan penghasilan orang tua hampir setengahnya dengan penghasilan orang tua < Rp 2.900.000 memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 23 responden (31,5%). Berdasarkan percaya atau tidak dengan Covid-19 sebagian besar percaya dengan Covid-19 memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%). Berdasarkan pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang Covid-19 sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang Covid-19 memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%). Berdasarkan sumber informasi tentang Covid-19 hampir setengahnya mendapat sumber informasi tentang Covid-19 dari guru memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 35 responden (47,9%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 April 2021 mengenai Gambaran Pengetahuan Santriwati Dalam Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Malang dengan jumlah responden 73 santriwati, didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (20,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (17,8%).

Berdasarkan pada tabel 4.1 usia responden paling banyak berada pada usia 18 tahun dimana pada usia tersebut paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup tentang meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19 dibuktikan pada data tentang pengetahuan responden berdasarkan usia pada tabel 4.3 tabulasi data silang umum yaitu sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 6 responden (8,2%), sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 3 responden (4,1%), dan sebagian kecil pada usia 17 tahun memiliki pengetahuan baik yaitu 1 responden (1,4%), Pada usia 18 tahun hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 23 responden (31,5%), sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 responden (11%). Dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 7 responden (9,6%). Pada usia 19 tahun sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 16 responden (21,9%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 7 responden (9,6%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 responden (2,7%). Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, dimana usia adalah umur individu yang terhitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.. Menurut peneliti pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa faktor usia tidak berpengaruh secara bermakna terhadap tingkat pengetahuan santriwati mengenai pengetahuan santriwati dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena

pengetahuan yang dimiliki bisa saja berasal dari pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya, pengalaman pribadi maupun orang lain dan beberapa faktor lainnya yang dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan bertahan sampai usia tua.

Berdasarkan pada tabel 4.1 lama responden di pondok sebagian besar sudah berada di pondok selama 5-6 tahun memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 40 responden (54,8%) dibuktikan pada data tentang pengetahuan responden berdasarkan lama di pondok pada tabel 4.3 tabulasi data silang umum yaitu dengan lama di pondok 3-4 tahun hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (26,1%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 12 responden (16,4%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 responden (2,7%). Lama di pondok 5-6 tahun hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 26 responden (35,6%), sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 11 responden (15,1%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 3 responden (4,1%). Menurut Notoatmodjo (2010), pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak pengalaman seseorang akan suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Menurut peneliti pada penelitian ini di dapatkan berdasarkan pengalaman tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan santriwati dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19. Pengalaman seharusnya bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dari

pengalaman kita bisa belajar dengan lebih banyak dan mendapatkan informasi dari pengalaman yang didapatkan.

Menurut media massa/ informasi yang mempengaruhi pengetahuan santriwati dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19 bisa dilihat tingkat pengetahuan santriwati pada tabel 4.3 tabulasi silang data umum berdasarkan percaya atau tidaknya dengan Covid-19, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%) sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (20,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (17,8%). Berdasarkan pernah mendapat informasi tentang Covid-19, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 45 responden (61,7%) sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (20,5%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (17,8%). Berdasarkan sumber informasi tentang Covid-19 yang bersal dari Guru hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup yaitu 35 responden (47,9%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (20,6%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 12 responden (16,4%). Sumber informasi tentang Covid-19 berasal dari keluarga sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 5 responden (6,8%), sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (1,4%), dan tak satupun memiliki pengetahuan baik yaitu 0 responden (0%), Sumber informasi tentang Covid-19 berasal dari teman sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 responden (5,5%), sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu

1 responden (1,4%), dan tak satupun memiliki pengetahuan kurang yaitu 0 responden (0%). Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan juga dipengaruhi oleh media masa/ informasi. Informasi diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, internet, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang lain. Menurut peneliti pada penelitian ini berdasarkan media masa/ sumber informasi tidak terlalu berpengaruh pada pengetahuan santriwati dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi Covid-19. Adanya beberapa faktor mungkin bisa menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh tersebut. Salah satunya adalah sumber informasi yang didapatkan santriwati hanya berasal dari keluarga, guru, dan teman. Padahal informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti internet, televisi, radio, koran maupun media atau sumber yang lainnya.